

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

1. Jenis Penelitian

Peneliti yang mengerjakan skripsi ini melakukan penelitian lapangan sebagai bagian dari penyelidikannya. Cara terbaik untuk mengumpulkan data adalah dengan melakukan perjalanan langsung ke area yang diminati dan menghabiskan waktu di sana untuk mencari dan menjelajahi informasi mengenai sejarah, hubungan sosial, institusi, orang, dan kelompok masyarakat.¹ Selama penelitian lapangan ini, peneliti individu melakukan pengamatan langsung dengan orang-orang yang diselidikinya untuk memperoleh data berdasarkan perspektif sumber data daripada perspektif peneliti.²

Dalam penelitian ini, peneliti melaksanakan penelitian secara langsung dengan terjun ke lapangan untuk mengumpulkan data-data tentang Pola Manajemen Kurikulum di Madrasah Ibtidaiyah NU Raudlatus Shibyan 1 Peganjaran Bae Kudus. Data-data yang dikumpulkan peneliti yaitu berkaitan dengan bagaimana penerapan pola manajemen kurikulum di MI NU Raudlatus Shibyan 1 Kudus. Peneliti mencari data di lapangan, yaitu di MI NU Raudlatus Shibyan 1 Kudus dengan menggunakan observasi (pengamatan), wawancara, dan dokumentasi untuk digali, dianalisis, dan kemudian disimpulkan.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan skripsi ini mengambil pendekatan kualitatif, artinya peneliti melakukan penelitian dengan sungguh-sungguh, mencatat secara cermat, dan menganalisis data yang ada di lapangan. Peneliti kemudian menyusun laporan penelitian secara rinci yang menggambarkan data yang diperoleh dari lapangan dengan menggunakan deskripsi kualitatif. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan pemahaman yang lebih mendalam tentang materi pelajaran.³

¹ Husaini Usman dkk, *Metodologi Penelitian Sosial*.(Jakarta,PT. Bumi Aksara, 2006), 5.

² Sugiono, *Metode Penelitian Kombinasi* (Bandung: Alfabeta, 2011), 6.

³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif edisi revisi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), 208.

B. Setting Penelitian

Peneliti melakukan penelitian di Madrasah Ibtidaiyah, tepatnya di MI NU Raudlatu Shibyan 1 Peganjuran Bae Kudus. Peneliti memilih wilayah tersebut untuk setting penelitian karena beberapa alasan yang berbeda, yang pertama adalah banyak sumber referensi yang terkait dengan tema penelitian ditemukan di sana, dan jaraknya cukup memadai.

C. Subjek Penelitian

Ketika membahas proses penelitian, istilah “subyek” mengacu pada responden, juga dikenal sebagai informan atau partisipan yang akan ditanyai untuk mengumpulkan data atau informasi. Informan adalah nama lain dari subjek penelitian yang disebut sebagai responden dalam penelitian kuantitatif. Informan adalah individu yang bersedia memberikan informasi kepada peneliti sehubungan dengan data yang mereka butuhkan untuk penelitian yang sedang dilakukan.⁴

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah kepala madrasah, waka kurikulum dan guru kelas sebagai informan untuk menggali informasi tentang manajemen kurikulum MI NU Raudlatu Shibyan 1 Kudus. Subjek penelitian ini diambil dari pengelola dan pendidik MI NU Raudlatu Shibyan 1 Kudus.

D. Sumber Data

Item dari mana data diperoleh disebut sebagai sumber data. Sumber data diperlukan untuk memudahkan pelaksanaan penelitian dan menjamin keberhasilan penelitian.⁵ Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Sumber Data Primer

Istilah "data primer" mengacu pada informasi yang dikumpulkan langsung dari sumber aslinya, sebagai lawan dari data sekunder atau tersier, yang mungkin diperoleh melalui sumber sekunder seperti wawancara sekunder, observasi, atau instrumen.⁶ Penelitian ini menggunakan sumber data wawancara dari kepala madrasah, waka kurikulum dan guru kelas untuk menggali data tentang manajemen kurikulum di MI NU Raudlatu Shibyan 1 Kudus serta menggunakan data observasi atau pengamatan langsung di MI NU Raudlatu Shibyan 1 Kudus.

⁴ Muh Fitrah dan Luthfiyah, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas, dan Studi Kasus* (Sukabumi: CV Jejak, 2017), 152.

⁵ Naufian S Febriani dan Wayan Weda Asmara Dewi, *Teori dan Praktis Riset Komunikasi Pemasaran Terpadu* (Malang: UB Press, 2018), 49

⁶ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2005), 36.

2. Sumber Data Sekunder

Data yang dikumpulkan dari sumber sekunder, juga dikenal sebagai sumber tidak langsung atau sumber sekunder, biasanya berupa data dokumentasi dan arsip resmi.⁷ Dokumen yang berkaitan dengan proses pengelolaan kurikulum, dokumen yang berkaitan dengan kurikulum tahun 2013, serta dokumen, peraturan perundang-undangan yang berkaitan dengan kurikulum, foto dokumenter, dan sumber lain yang berhubungan langsung dengan penelitian ini adalah contoh data sekunder, yang menjadi sumber penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini digunakan beberapa metode dalam pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah Fakta tentang dunia nyata yang diperoleh dari pengamatan dan berfungsi sebagai dasar untuk penyelidikan ilmiah dikenal sebagai pengamatan. Istilah "Observasi" mengacu pada proses melihat sesuatu secara langsung untuk mendapatkan informasi tentangnya dan tindakan melihat sesuatu dalam kehidupan nyata sesuai dengan keadaan yang dipelajari. Istilah "Observasi" adalah nama lain dari "pengamatan".⁸

Pada penelitian ini digunakan observasi non partisipatif. Dengan melihat dan mengamati secara langsung tentang bagaimana proses diterapkannya manajemen kurikulum di MI NU Raudlatul Shiblyan 1 Kudus tanpa partisipasi aktif didalamnya. Pengamatan dilakukan terhadap pola manajemen kurikulumnya mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi.

2. Wawancara

Wawancara adalah metode untuk mengumpulkan informasi di mana serangkaian pertanyaan verbal diajukan kepada subjek, yang kemudian memberikan tanggapan verbal.⁹ Adapun macam-macam wawancara adalah sebagai berikut:¹⁰

⁷ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2005), 36.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 310.

⁹ Nurul Zuriyah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), 179.

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 319-320.

a. Wawancara terstruktur (*structured interview*)

Untuk menentukan informasi apa yang akan diperoleh, digunakan prosedur pengumpulan data, termasuk wawancara terstruktur. Akibatnya, ketika peneliti melakukan wawancara, mereka menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan tertulis, yang juga telah menghasilkan alternatif jawaban.

b. Wawancara semistruktur (*Semistruktur interview*)

Jika dibandingkan dengan wawancara terstruktur, penerapan wawancara semi-terstruktur memungkinkan lebih banyak kelonggaran dan fleksibilitas. Orang yang diwawancarai akan ditanyai tentang pemikiran dan idenya selama wawancara ini untuk memastikan bahwa tanggapan yang diperoleh dari wawancara lebih terbuka. Selain itu, peneliti harus memiliki kemampuan untuk mendengarkan informan dan kemudian mendokumentasikan informasi yang mereka berikan.

c. Wawancara tak berstruktur (*unstructured interview*)

Wawancara yang tidak terstruktur adalah wawancara bebas, artinya peneliti tidak dibatasi oleh standar wawancara; sebaliknya, mereka hanya menguraikan masalah yang akan ditanyakan selama wawancara.

Peneliti dapat menggunakan metode yang dikenal sebagai wawancara semi terstruktur dalam penelitian ini. Hal ini dimungkinkan karena peneliti mampu mengembangkan instrumen soal yang telah dibuat. Salah satu tujuan penelitian ini adalah untuk mempermudah peneliti memperoleh data yang relevan dengan penelitian. Inilah salah satu manfaat dari penelitian ini. Untuk mengumpulkan informasi mengenai struktur kurikulum, dilakukan wawancara dengan kepala madrasah, waka kurikulum, dan guru MI NU Raudlatul Shibaan 1 Kudus.

3. Dokumentasi

Dokumen yang berkaitan dengan proses pengelolaan kurikulum (seperti notulen rapat, misalnya), dokumen yang berkaitan dengan kurikulum tahun 2013, serta dokumen atau peraturan perundang-undangan yang berkaitan dengan kurikulum, foto dokumenter, dan hal-hal lain berhubungan langsung dengan penyidikan dengan menggunakan metode dokumentasi.

F. Pengujian Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, "menguji keabsahan data" mengacu pada penggunaan frasa yang berbeda dengan penelitian kuantitatif. Dalam penelitian kualitatif, memvalidasi data memerlukan melakukan uji *credibility* (juga dikenal sebagai validitas interbal), uji *transferability* (juga dikenal sebagai validitas eksternal), uji

dependability (juga dikenal sebagai reliabilitas), dan uji *confirmability* (objektivitas).¹¹

1. Uji Kredibilitas

Untuk menentukan apakah data tersebut dapat dipercaya atau tidak, peneliti dapat mengandalkan kredibilitas data atau temuan penelitian kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan informasi yang telah dikumpulkan dengan cara yang konsisten dengan kebenaran, dan ada beberapa teknik yang dapat diterapkan untuk membangun kredibilitas, beberapa di antaranya adalah sebagai berikut:

a. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan seseorang, yang memerlukan melakukan pengamatan dengan lebih hati-hati dan lebih berkelanjutan, memungkinkan untuk mencatat kepastian data dan urutan kejadian dengan cara yang sistematis dan pasti, memungkinkan penyediaan yang akurat dan deskripsi tertentu dari apa yang diamati.¹²

Peneliti memiliki pilihan untuk membaca berbagai buku referensi, serta temuan studi sebelumnya atau dokumen yang berkaitan dengan penerapan manajemen kurikulum di madrasah, sebagai bekal untuk memperkuat daya tahan mereka dalam bekerja. Dengan membaca ini, perspektif peneliti akan diperluas dan dipertajam, sehingga dapat digunakan untuk memutuskan akurat atau tidaknya data yang ditemukan. Selain itu, peneliti akan lebih teliti dalam membuat laporan, yang pada akhirnya akan menghasilkan laporan yang lebih berkualitas.

b. Triangulasi

Dalam penelitian ini, melakukan triangulasi data kami dari berbagai sumber. Sebuah proses untuk memverifikasi keakuratan data, triangulasi sumber melibatkan kontras temuan wawancara dengan informasi yang disajikan dalam dokumen tertulis. Hal ini dilakukan dengan mempertimbangkan berbagai informasi dan sumber. Dalam hal ini, penulis membandingkan data yang diperoleh dari observasi dengan data yang diperoleh dari wawancara, serta membandingkan temuan wawancara dengan hasil yang diperoleh dari wawancara lain.

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Penelitian yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif, dan Konstruktif*. (Bandung: Alfabeta, 2017) 184-185.

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 370.

c. Menggunakan Bahan Referensi

Yang dimaksud bahan referensi disini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti.¹³ Rekaman wawancara, misalnya, dapat digunakan untuk menguatkan temuan wawancara. Penting untuk memiliki gambar untuk mendukung informasi apa pun mengenai hubungan manusia atau deskripsi situasi. Dalam laporan penelitian, disarankan agar fakta yang disajikan perlu disertai dengan gambar atau dokumen yang sah, sehingga menjadi lebih bereputasi. Ini karena foto dan dokumen asli lebih sulit dipalsukan daripada foto.

2. Pengujian *Transferability*

Agar orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif dan memungkinkan untuk mempraktekkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti dalam membuat laporannya diharuskan untuk menyajikan uraian yang rinci, jelas, metodis, dan dapat dipercaya. dari temuan. Oleh karena itu, pembaca akan memiliki pemahaman yang mendalam tentang temuan penelitian, memungkinkan mereka untuk membuat keputusan tentang apakah atau tidak untuk menerapkan temuan penelitian dalam konteks lain.¹⁴ Tidak mungkin bagi peneliti untuk menjadi satu-satunya orang yang mengevaluasi keteralihan temuan-temuan penelitian kualitatif; sebaliknya, pembaca hasil penelitian harus melakukannya. Adalah mungkin untuk mengatakan bahwa temuan penelitian memiliki tingkat transferabilitas yang tinggi jika pembaca datang dengan gambaran yang berbeda dan pengetahuan tentang laporan penelitian (termasuk konteks dan topik penelitiannya).

3. Pengujian *Dependability*

Penelitian tentang *dependability* atau reliabilitas dapat dikatakan sebagai penelitian jika dapat dibuktikan bahwa penelitian identik yang dilakukan oleh berbagai individu dengan menggunakan pendekatan penelitian yang sama akan menghasilkan hasil yang sama. Uji *dependability* dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Audit ini harus benar-benar memeriksa semua aspek penelitian. Sudah menjadi praktik umum bagi peneliti untuk tidak

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 317.

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Penelitian yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif, dan Konstruktif*. (Bandung: Alfabeta, 2017) 194.

benar-benar melakukan prosedur penelitian di lapangan, tetapi mereka masih dapat menawarkan data. Jenis peneliti ini perlu dievaluasi untuk menentukan seberapa andal mereka. Penelitian tidak dapat dikatakan andal atau reliabel jika teknik penelitian tidak dilakukan namun datanya masih tersedia. Oleh karena itu, proses penyelesaian audit prosedur penelitian yang komprehensif termasuk dalam penilaian ketergantungan.¹⁵ Pengujian *dependability* dimulai dengan pengumpulan data, pembentukan dan penerapan konsep selama interpretasi, dan menggambar temuan.

4. Pengujian *Konfirmability*

Karena kesamaan antara kedua jenis pengujian, pengujian *konfirmability* dan pengujian ketergantungan dapat dilakukan secara bersamaan. Pengujian *konfirmability* melibatkan verifikasi temuan penelitian yang relevan yang dilakukan dalam kaitannya dengan prosedur yang dilakukan. Pengujian untuk *konfirmability* dalam penelitian kualitatif juga kadang-kadang disebut sebagai objektivitas penelitian. Ketika sejumlah besar orang sampai pada kesimpulan yang sama mengenai temuan sebuah penelitian, kita dapat mengatakan bahwa penelitian tersebut dapat dianggap objektif. Pengujian apakah sesuatu dapat dikonfirmasi atau tidak melibatkan pemeriksaan temuan penelitian dalam hubungannya dengan metode yang digunakan. Persyaratan *konfirmability* dianggap telah dipenuhi oleh penelitian jika dapat ditunjukkan bahwa temuan penelitian merupakan konsekuensi langsung dari bagaimana penelitian itu dilakukan. Saat melakukan penelitian, penting untuk memastikan bahwa proses dan hasilnya didokumentasikan.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam priode tertentu.¹⁶ Menurut Miles dan Huberman, tindakan-tindakan yang meliputi analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berkesinambungan sampai selesai, yang menyebabkan data menjadi jenuh. Kegiatan yang berkaitan dengan analisis data, khususnya reduksi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 377.

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Penelitian yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif, dan Konstruktif*. (Bandung: Alfabeta, 2017) 132.

kesimpulan. Berikut ini adalah daftar kegiatan yang terlibat dalam analisis data:¹⁷

1. Data *Reduction* (Reduksi Data)

Mengurangi jumlah data, khususnya dengan meringkasnya, memilih aspek-aspek utama dari data dan berkonsentrasi pada aspek-aspek tersebut, mencari tema dan pola, dan menghilangkan aspek-aspek yang tidak relevan. Proses reduksi data adalah cara berpikir yang halus yang membutuhkan kecerdasan serta banyak keluasan dan kedalaman wawasan.¹⁸ Selama proses studi, reduksi data dilakukan untuk mempersiapkan laporan akhir investigasi. Sebagai bagian dari proses penurunan jumlah data, peneliti menyusun ringkasan semua temuan terkait pola pengelolaan di MI NU Raudlatus Shibyan 1 Kudus yang dikumpulkan dari data lapangan. Untuk memberikan gambaran situasi yang lebih akurat dan memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data tambahan.

2. Data *Display* (Penyajian Data)

Tahap berikutnya, yang terjadi setelah data direduksi, adalah menampilkan data. Ketika melakukan penelitian kualitatif, data dapat disajikan dalam berbagai cara, termasuk namun tidak terbatas pada deskripsi singkat, bagan, diagram alur, dan diagram yang menggambarkan hubungan antar kategori. Akan lebih mudah untuk memahami apa yang terjadi sebagai akibat dari penyajian data, dan berdasarkan pemahaman itu, tugas selanjutnya dapat direncanakan.¹⁹ Temuan ini terkait dengan teori yang peneliti kemukakan mengenai pola pengelolaan kurikulum di madrasah ibtidaiyah. Data yang telah peneliti rangkum kemudian disajikan dalam bentuk penjelasan dengan teks naratif.

3. *Conclusion Drawing/Verification*

Menurut Miles dan Huberman, analisis data kualitatif tidak lengkap sampai tahap akhir mengembangkan kesimpulan dan memverifikasi kesimpulan tersebut. Karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian dilakukan di lapangan, maka tidak menutup kemungkinan kesimpulan dalam penelitian kualitatif akan dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan dari

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Penelitian yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif, dan Konstruktif*. (Bandung: Alfabeta, 2017) 133.

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 338.

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 341.

rumusan masalah. awal; namun, ada juga kemungkinan bahwa mereka tidak akan melakukannya.²⁰

Kesimpulan yang ditarik dari penelitian kualitatif adalah temuan baru yang belum pernah ditemukan sebelumnya. Temuan-temuan tersebut dapat disajikan dalam bentuk deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya buram atau gelap, sehingga setelah diteliti menjadi jelas; mereka juga dapat disajikan dalam bentuk hubungan kausal interaktif, hipotesis, atau teori; dan akhirnya dapat disajikan dalam bentuk kesimpulan atau kesimpulan tentang apa yang dimaksud dengan temuan tersebut.²¹

Peneliti akan menarik kesimpulan dari hasil penelitian yang telah diteliti yaitu tentang pola manajemen kurikulum di MI NU Raudlatul Shiblyan 1 Kudus, faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam implementasi pola manajemen kurikulum di MI NU Raudlatul Shiblyan 1 Kudus.



²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Penelitian yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif, dan Konstruktif*. (Bandung: Alfabeta, 2017) 142.

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Penelitian yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif, dan Konstruktif*. (Bandung: Alfabeta, 2017) 142.